BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan *Life Skill* Wirausaha

1. Konsep Dasar *Life skill*

a. Pengertian *Life Skill* (kecakapan hidup)

Istilah kecakapan hidup (*life skill)* diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.[1]

Pendidikan merupakan suatu sistem dari proses perolehan pengalaman sehingga menjadi pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam hidup dan kehidupannya. Dengan pengalaman belajar itu, diharapkan pembelajar mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema hidupnya. Pengalaman belajar itu diharapkan juga meniru pembelajar menghadapi problema hidup sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan,

[1] http://pkbmpls.wordpress.com(diakses tanggal 19-06-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.[2]

Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Kemampuan seseorang yang menjadi obyek kewirausahaan meliputi :[3]

1) Kemampuan merumuskan tujuan hidup/ usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/ usaha diperlukan perenungan dan koreksi yang kemudian dibaca dan diamati berulang- ulang sampai diahami apa yang menjadi kemauan
2) Kemampuan motivasi diri, yaitu untuk melahirkan suatu tekad kemauan besar
3) Kemampuan berinisiatif, yaitu mengajarkan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah oranglain yang dilakukan berulang- ulang sehingga menjadi terbiasa berinisiatif
4) Kemampuan berinovasi yang melahirkan kreativitas , adanya kebiasaan inovasi ditimbulkan adanya desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan/ kombinasi baru yang tepat dijadikan perangkat dalam menyajikan baran dan jasa bagi kemakmuran masyarakat

---

[2] Depdiknas. (2006). *Buku Saku: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMP, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas.) hlm 22

[3] P.O Abas Sunarya dkk, *Kewirusahaan*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hlm1 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kemampuan membentuk modal material, sosial dan intelektual

6) Kemampuanmengatur waktu dan membiasakan diri yaitu untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan dan tidak menunda

7) Kemampuan mental yang dilandasi agama Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan

b. **Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup *(life skill)***

Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk :[4]

1) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan, penghayatan, dan penerapan nilai kehidupan sehari- hari, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

2) Memberi bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar berfungsi dalam menghadapi masa depan yang sarat persaingan dan kerjasama.

---

[4] Mamat Supriatna, dkk. Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup(Jakarta: Depdiknas, 2005) hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Indikator- indikator *life skill***

Indikator- indikator yang terkandung dalam *life skill* secara konseptual dikelompokkan menjadi 4 yaitu :[5]

1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*)
2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*)
3) Kecakapan sosial (*social skills*)
4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*).

2. Konsep Dasar Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Istilah wirausaha sebagai padanan *entrepreneur* dapat dipahami dengan mengurai istilah tersebut menjadi dua yakni "Wira" dan "Usaha" : "Wira" yang artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang sedangkan kata "Usaha" adalah penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis.[6] Jadi wirausaha adalah hal- hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atas dasar kemauan sendiri dan mendirikan usaha dengan kemauan dan kemampuan sendiri.

---

[5] http://pkbmpls.wordpress.com(diakses tanggal 19-06-2012

[6] P.O Abas Sunarya dkk, *Kewirusahaan*, (Yogyakarta : Andi Pres, 2010), hlm 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya adalah orang yang pandai atau berbakat mengali produk baru, menentukan cara produksi baru, pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.[7] Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.[8]

Menurut Thomas W, Zimmerer yang dikutip Abas Sunarya, kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Kebutuhan tersebut untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa. Tambahan nilai ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian untuk menanggung resiko, menghabiskan waktu serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa.[9]

Dari beberapa konsep yang dikemukakan di atas, ada enam hakikat peting kewirausahaan, yaitu :[10]

1) Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat,, kiat, proses, dan hasil bisnis

---

[7] Sonny Sumaryono, *Kewirausahaan,* (Jember : Graha Ilmu, 2009), hlm 2
[8] P.O Abas Sunarya dkk, *Kewirusahaan,* (Yogyakarta : Andi Pres, 2010), hlm1
[9] Ibid hlm 3-4
[10] Ibid hlm 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesutau yang baru dan berbeda
3) Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atu usaha
4) Kewirausahaan adalah nilai ynag diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha
5) Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan bermanfaat serta bernilai lebih
6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber- sumber melalui cara- cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara megembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada, dan menentukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen
7) Kewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko dengan syarat- syarat kewajaran, waktu, dan komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut mungkin tidak baru atau unik, tetapi nilai tersebut harus ditonjolkan dengan memanfaatkan keterampilan dan berbagai sumberdaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan adalah sesuatu yang menantang namun dapat tercapai, kemampuan seseorang untuk mengevaluasi kembali dan mampu menyesuaikan dengan minat, bakat serta kebutuhan kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan diantaranya sebagai berikut :[11]

1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3) Membudayakan semangat,sikap,perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu,andal, dan ungul
4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

c. Peran Dan Fungsi Kewirausahaan

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan dalam berwirausaha yakni sebagai berikut :[12]

1) Fungsi pokok wirausaha yaitu :
   a) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambl risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan
   b) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
   c) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
   d) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.

---

[11] Drs. Mardiatmo, *Kewirausahaan*, (Surakarta : Yudhistira, 2008), hlm 5
[12] P.O Abas Sunarya dkk, *Kewirusahaan*, (Yogyakarta : Andi Pres, 2010), hlm 39- 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.

f) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan dan memotivasinya.

g) Mengendalikan secara efektif dan efisien

h) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.

i) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.

j) Memasarkan barang atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan sekaligus memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

2) Fungsi tambahan wirausaha yaitu

a) Mengenali lingkugan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha

b) Mengedalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan

c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat limbah yang mungkin dihasilkan

d) Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pemimpin indutri, yang dimulai sebagai teknisi atau tukang dalam satu bidang keahlian, kemudian berhasil menemukan sesuatu yang baru, bukan dengan sengaja melainkan karena hasil temuan dan kehebatan daya cipta

f) Usahawan, yaitu orang yang menganalisis berbagai kebutuhan masyarakat, merangsang untuk mendapatkan pelanggan baru. Perhatiannya yang paling utama adalah penjualan

g) Menemukan cara-cara yang berbeda untuk menyedakan barang dan jasa dengan jumlah lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

d. Sifat Wirausaha

Seorang wirausahawan harus mempunyai sifat dasar dan kemampuan sebagai berikut :[13]

1) Wirausaha adalah seorang pencipta perubahan

2) Wirausaha adalah seorang yang selalu melihat perbedaan, baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dan kesulitan

3) Wirausaha adalah seorang yang cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup, kemudian bereksperimen dengan adanya penbaharuan.

[13] Drs. Mardiatmo, *Kewirausahaan,* (Surakarta : Yudhistira, 2008), hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sasaran Kewirausahaan

Dalam berwirausaha memiliki sasaran kewirausahaan sebagai berikut :[14]

1) Instasi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha (BUMN), organisasi profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat
2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi
3) Para generasi muda, pada umumnya anak-anak putus sekolah dan para calon wirausahawan.

f. Asas Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki asas-asas sebagai berikut :[15]

1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat
2) Kemampuan bekerja secara tekun,teliti, dan produktif
3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko bisnis
4) Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian.
5) Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.

g. Manfaat Kewirausahaan

Manfaat kewirausahaan sebagai berikut :[16]

---

[14] ibid
[15] Drs. Mardiatmo, *Kewirausahaan,* (Surakarta : Yudhistira, 2008), hlm 5-6
[16] P.O Abas Sunarya dkk, *Kewirusahaan,* (Yogyakarta : Andi Pres, 2010), hlm 36 -39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akanmemberikan kebebasan dan peluang bagi pelaku wirausaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Pelaku wirausaha akan berusaha memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis guna mewujudkan cita- cita mereka
2) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pelaku wirausaha yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mendrikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pelaku wirausaha kini menemukan cara untuk mengkominaskan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik
3) Memberi peluang mencapai potensi diri sepenuhnya. Keberhasilan pelaku wirausaha adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, sikap antusias, inovasi dan visi mereka sendiri.memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan membuat mereka mampu mengikuti minat atau hobnya sendiri
4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausaha, keuntungan brwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri

5) Memiliki peluang untuk berperan aktif adalam masyarakat dan mendapatkan mengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang palng dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah cirri dari pengusaha kecil. Pemilik usaha menyukai kepercayaan danpengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah mereka layani dengan setia selama bertahun- tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi social dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil

6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam pekerjaannya. Hal yang dirasakan oleh pengusaha keil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bagi mereka bukanlah kerja. Kebanyakan wirausaha yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukainya. Jadi mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan sehingga mereka senang melakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan di atas jelas bahwa menjadi usahawan maka seseorang lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh seseorang yang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi buruh bagi juragan, atau menjadi pesuruh pengusaha lain, menjadi pekerja bagi para pemilik pengusaha.

h. Syarat Wirausaha

Untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik dan sukses syaratnya sebagai berikut :[17]

1) Memiliki sikap mental positif yaitu memiliki inisiatif sebagaii prasyarat berkembangnya kreatifitas, percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dan mensyukiri segala nikmat-Nya, rasa tanggung jawab dan keadilan yang tinggi, mengutamakan kemajuan lingkungan dan masyarakat kecil, dan berani mengambil resiko dan memiliki sikap mental untuk maju
2) Memiliki daya pikir kreatif yaitu berpikir kedepan, mempunyai kebiasaan belajar sendiri, belajar dari kegagalan dan pengalaman orang lain, mengambil manfaat dari kenyataan bahwa kehidupan selalu membutuhkan barang dan jasa sebagai alat pemuas
3) Bertindak motivasi yaitu mempunyai tekad dan iamjinasi, semangat kerja yang tinggi, pengendalian diri dan memotivasi keberhasilan
4) Memiliki inovasi yaitu meningkatkan efiseinsi, efektivitas, dan produktivitas, waspada menghadapi pesaing

---

[17] Eeng Ahman, Ekonomi Untuk SMA, (Bandung : Grafindo Media Utama, 2003), hlm 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengenal resiko dan persaingan yaitu mengenal bebrapa resiko dalam persaingan, bersedia menanggung resiko, memperlakukan oranglain dengan baik, hemat untuk membentuk/ memperkuat modal.

3. Konsep Dasar Pengembangan *Life Skill* Kewirausahaan

Keterampilan diri yang harus dikuasai oleh setiap wirausaha paling tidak ada beberapa hal yaitu :[18]

a) Kemampuan insting

Insting adalah :

1) kemampuan yang muncul dari seseorang untuk mengatakan atau melakukan sesuatu secara cepat
2) naluri atau tingkah laku secara turun temurun
3) kebiasaan sikap atau perbuatan

disamping itu insting juga dapat merupakan bagian/ proses pengalaman hidup seseorang dan interaksi dari pergaulan yang dijalani selama proses kehidupannya.

b) Pengembangan keterampilan diri pribadi wirausaha

Berbagai jenis keterampilan yang merupakan elemen penting dari pembentukan keahlian wirausaha meliputi hal- hal antara lain sebagai berikut :

[18] TIM Abdi Guru, Ekonomi SMA, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm 223-224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keterampilan teknis (*technical skills*) : Menulis, berhitung, komunikasi lisan, memonitor lingkungan, teknik manajemen bisnis, teknologi, interpersonal. Mendengar, kemampuan mengorganisir, membangun jaringan, gaya kepemimpinan, melatih dan membimbing, menjadi pemain sebuah tim
b. Keterampilan manajemen bisnis (*business management skills*) : Perencanaan dan penetapan tujuan, membuat keputusan, membuat strategi dan kebijakan, hubungan kemanusiaan, pemasaran, keuangan, akunting, manajemen, pengawasan, perundingan, meluncurkan investasi bisnis, mengelola pertumbuhan
c. Keterampilan kewirausahaan personal (*personal entrepreneurial skills)* : Pengawasan kedalam/ disiplin, pengambil risiko, inovatif, berorientasi perubahan, gigih, pemimpin yang visioner/ berwawasan ke depan, kemampuan mengelola perubahan

Keterampilan tersebut di atas juga terkait dengan usaha untuk menumbuh kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan pada diri peserta didik.

Beberapa kualitas profil wirausaha agar dapat berhasil menurut David E. Rye yang dikutip oleh Abas Sunarya adalah sebagai berikut :[19]

a. Seorang yang berprestasi tinggi, maka ia perlu bekerja sama dengan para profesional dan bermitra dengan para ahli, terutama di dalam memecahkan masalah- masalah yang berat. Dalam setiap langkah ia

[19] P.O Abas Sunarya dkk, *Kewirusahaan*, (Yogyakarta : Andi Pres, 2010), hlm 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memikirkan pandangan jangka panjang atas bisnisnya, atau harus dapat menentukan visi dan misi bisnisnya sendiri.

b. Pengambil resiko. Wirausaha tidak boleh takut menghadapi atau memikul risikoo, namun tidak sebagai pengambil risiko yang rendah maupun yang terlalu tinggi. Jika memungkinkan sebaiknya memilih risiko menengah dan menghindari risiko tinggi karena prestasi yang tinggi hanya dimunkinkan bila mereka bersedia mengambil risiko untuk mengambil tujuannya.

c. Pemecah masalah. Wirausaha harus pandai mengidentifikasi setiap masalah dan sekaligus dapat menyelesaikannya secara efisien dan efektif

d. Pencari situs. Wirausaha lebih menyukai apabila bisnis yang dibangunnya dipuji dan berhasil

e. Memiliki tingkat cadangan energy yang tinggi. Wirausaha dituntut untuk sehat jasmani dan rohani serta dapat bekerja melebihi tunutan jam kerja normal, atau dapat bekerja pada kurun waktu yang cukup panjang

f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Wirausaha harus memiliki rasa percaya diri dan yakin bahwa dirinya memiliki keteramplan, kemauan dan kemampuan sendiri, serta dapatt mengatur hidupnya tanpa bergantung pada orang lain

g. Menghindari ikatan emosi. Wirausaha harus dapat menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan berkembangnya hubungan yang buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mitra usaha, atau dengan kerabat dan sahabat, serta berusaha bahwa bekerja dalam waktu yang lama degan siapa pun bukanlah beban.

Memerlukan kepuasan pribadi. Wirausaha umunya termotivasi oleh kebutuhan akan prestasi pribadi. Untuk itu mereka harus dapat mengatur usahanya secara fleksibel, tidak meniru struktur organisasi tradisional yang birokratis, namun dapat membentuk struktur sendiri sesuai kebuuhan sehingga merasa puas atas keberhasilannya.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Konsep dasar Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan

Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Sumber lain mengatakan bahwa Keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.[20]

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan Lokal (KL) adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Potensi daerah adalah potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah.

---

[20] http://dirgantara.blogdetik.com(diakses tanggal 06-21-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasi muatan lokal dalam kegiatan sekolah adalah lembaga pendidikan hendaklah mampu mengakomodasikan potensi-potensi local untuk keperluan pembangunan baik local maupun nasional.[21] Dalam kaitannya bagaimana sekolah mendekatkan programnya dengan dunia kerja, perlu adanya upaya relevansi dalam 5 hal, yaitu :[22] *(1) pre vocational guidance education, (2) employ ability preparation education, (3) accupational* preparation education, *(4) occupational spesific education dan, (5) job spesific education.*

Sekolah yang mengimplementasikan Program Berbasis Keunggulan Lokal memiliki karakteristik sebagai berikut :[23]

1. Memiliki visi, misi atau strategi yang mengakomodasi keungggulan local
2. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan keunggulan lokal dalam mata pelajaran relefan atau memiliki mata pelajaran keterampilan tertentu atau muatan lokal yang mencirikan keunggulan lokal sekolah tersebut
3. Memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah.
4. SI dan SKL diperkaya dengan kompetensi-kompetensi yang diperlukan yang merupakan hasil analisis dan sesuai dengan keunggulan lokal.

Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 komponen, yaitu

---

[21] Wardani, *Pengembangan Perencaanaan Pendidikan PLB.* (Jakarta : Depdikbud RI 1995) hlm 8

[22] Sudianto, *JURNAL PENDIDIKAN DASAR VOL.7, NO.2*, 200 6, hlm 111

[23] Dokumen sekolah (Konsep Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMA, 2010, Dit. Pembinaan SMA-Ditjen. Mandikdasmen) hlm 13- 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar pembiayaan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah. Setiap komponen terdiri dari beberapa aspek dan indikator. Berikut ini diuraikan secara garis besar komponen, aspek dan indikator yang menggambarkan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.

1. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan

Sekolah memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat komponen yang dipersyaratkan dan telah disahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Penyusunan KTSP dilakukan secara mandiri dengan membentuk Tim KTSP dan Tim PBKL. Komponen KTSP memuat tentang visi, misi, tujuan, struktur dan muatan KTSP, yang mengakomodasi adanya program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL). KTSP dilengkapi dengan silabus yang penyusunannya melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan dan memuat program keunggulan lokal terintegrasi pada mata pelajaran yang relevan, muatan lokal atau mata pelajaran keterampilan. Aspek dan indikatornya adalah :

a. Memiliki dokumen Kurikulum

1) Melakukan analisis program keunggulan lokal dengan kegiatan: Penelusuran potensi daerah yang mencirikan keunggulan lokal, yang mencakup : Potensi Sumber Daya Alam (SDA), Potensi Sumber Daya Manusia (SDM), Potensi Geografis, Potensi Budaya, Potensi Historis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penelusuran kebutuhan peserta didik dan bakat/minat yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik

3) Pengkajian jenis pendidikan berbasis keunggulan lokal yang dapat dilaksanakan oleh sekolah

b. Komponen KTSP, memuat:

a. Visi, misi, tujuan satuan pendidikan dan strategi (mencerminkan upaya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang berkualitas, dan didukung dengan suasana belajar dan suasana sekolah yang memadai/kondusif/menyenangkan dan mencirikan adanya program keunggulan lokal)

b. Struktur dan muatan KTSP, yang mengimplementasikan PBKL melalui: Muatan Lokal, Mata Pelajaran Keterampilan, Pengembangan Diri Terintegrasi dalam mata pelajaran Tertentu

c. Penyusunan/Pengembangan Silabus

a. Silabus disusun/dikembangkan dengan memperhatikan SI/SKL yang telah diperkaya dengan kompetensi-kompetensi yang diperlukan

b. Silabus disusun/dikembangkan dengan memperhatikan SI/SKL dengan mengintegrasikan dengan materi keunggulan lokal pada mata pelajaran tertentu yang relevan Silabus disusun/dikembangkan melalui proses penjabaran SK/KD menjadi indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar untuk seluruh mata pelajaran, yang terdiri dari: Mata pelajaran umum dan ciri program, dengan mengintegrasikan bahan kajian keunggulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal, pada mata pelajaran tertentu yang relevan, Muatan local, Mata pelajaran keterampilan

c. Silabus yang disusun telah mencakup seluruh mata pelajaran, baik yang SK/KD nya ditetapkan oleh pemerintah maupun yang disusun sekolah sesuai dengan kebutuhannya

2. Standar Proses

Sekolah mempunyai perencanaan pembelajaran yang telah mengintegrasikan program pendidikan berbasis keunggulan lokal, dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, melakukan penilaian dengan berbagai cara, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh proses pendidikan yang terjadi di sekolah untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuh prinsip pelaksanaan kurikulum. Aspek dan indikatornya adalah:

a. Penyiapan perangkat pembelajaran

1) Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk seluruh mata pelajaran yang terdiri dari : Mata pelajaran umum dan ciri program, dengan mengintegrasikan bahan kajian keunggulan lokal, pada mata pelajaran yang relevan, Muatan lokal, Mata pelajaran keterampilan

2) RPP sekurang-kurangnya berisi/memuat tentang : Bahan cetak (modul, hand out, LKS, dll). Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Materi keunggulan lokal secara terintegrasi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu atau menjadi mata pelajaran muatan lokal dan atau keterampilan. Pemanfaatan perpustakaan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran terutama dlm mendukung materi PBKL. Pemanfaatan laboratorium secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

3) Adanya bahan ajar dalam bentuk cetakan (modul, hand out, LKS dll), untuk seluruh mata pelajaran yang terdiri dari: Mata pelajaran umum dan ciri program, dengan mengintegrasikan bahan kajian keunggulan lokal, pada mata pelajaran tertentu yang Relevan, Muatan local, Mata pelajaran keterampilan

4) Adanya bahan ajar berbasis TIK (modul, hand out, LKS, audio,visual, dll) untuk seluruh mata pelajaran yang terdiri dari: Mata pelajaran umum dan ciri program, dengan mengintegrasikan bahan kajian keunggulan lokal, pada mata pelajaran yang relevan, Muatan local, Mata pelajaran keterampilan

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

1) Pembelajaran di sekolah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan menjadikan keunggulan lokal sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar.

2) Melakukan penelusuran bakat dan minat peserta didik, dalam rangka pemilihan program keunggulan lokal oleh peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Proses Pembelajaran PBKL diselenggarakan melalui: Pengintegrasian bahan kajian keunggulan lokal kedalam mata pelajaran umum dan atau mata pelajaran yang menjadi ciri program yang relevan, Muatan lokal (sebagai mata pelajaran tersendiri) sesuai dengan karakteristik PBKL yang diselenggarakan Mata pelajaran Ketrampilan, sesuai dengan karakteristik PBKL yang diselenggarakan
4) Proses pembelajaran PBKL harus dapat membekali peserta didik tentang: pengetahuan atau keterampilan dan sikap menghargai sumberdaya dan potensi daerah setempat, serta mampu menggali dan memanfaatkannya agar dapat digunakan sebagai bekal hidup di masa dating
5) Proses Pembelajaran PBKL dapat dilakukan secara terintegrasi pada: Seluruh pembelajaran dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan

3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia sekolah yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik secara kualitas harus memenuhi kualifikasi akademik, sertifikasi profesi dan kesesuaian pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan secara kuantitas harus memenuhi ketentuan rasio guru dan peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri dari Kepala Sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan sekolah harus memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan. Aspek dan indikatornya adalah :

a. Kualifikasi akademik tenaga pendidik

c. Melakukan analisis kualifikasi pendidik dan kependidikan untuk mendukung program pendidikan berbasis keunggulan lokal

d. Adanya pendidik untuk program PBKL yang memiliki kualifikasi keahlian dan kompetensi sesuai dengan bidang PBKL yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

e. Adanya tenaga ahli/pengajar dari satuan pendidikan formal lain atau lembaga pendidikan non formal di lingkungan setempat, yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran PBKL di sekolah

b. Tenaga kependidikan

Seluruh tenaga pendidik memiliki keinginan dan pengetahuan yang sama dalam upaya implementasi PBKL

4. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana pendidikan meliputi: satuan pendidikan, lahan, gedung dan kelengkapan sarana prasarana. Aspek dan indikatornya adalah:

a. Satuan pendidikan

Adanya program dan upaya optimalisasi sarana dan prasarana guna mendukung implementasi PBKL

b. Ruang perpustakaan

Buku (buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku referensi, bahan ajar, dan sumber belajar lain) yang dapat mendukung PBKL

c. Ruang guru

Pengaturan ruang guru memungkinkan untuk mobilitas MGMP rumpun mata pelajaran yang menunjang PBKL

5. Standar Pengelolaan

Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis dibidang kepeserta didikan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan. Disamping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat. Aspek dan indikatornya adalah:

a. Program kerja sekolah

1) Memiliki Dokumen Program Kerja sekolah yang mencakup program rutin dan program PBKL

2) Memiliki program kerja sekolah dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan implementasi PBKL secara berkelanjutan

b. Penyiapan perangkat/panduan operasional oleh satuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun panduan penyelenggaraan program rintisan PBKL, yang dilakukan secara terintegrasi dengan cara : Seluruh pembelajaran dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan, sebagian pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama dengan satuan pendidikan formal lain, sebagian pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama dengan satuan/lembaga pendidikan nonformal
2) Menyusun panduan pembelajaran dan penilaian program PBKL yang dilaksanakan melalui : Pengintegrasian keunggulan lokal pada mata pelajaran yang relevan, Mata Pelajaran Keterampilan dan Muatan Lokal
3) Menyusun panduan pelaksanaan penelusuran dan analisis potensi dan keunggulan daerah
4) Menyusun panduan penetapan jenis program PBKL yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketersediaan daya dukung dan minat, bakat serta kebutuhan peserta didik
5) Menyusun Panduan penelusuran minat, bakat dan potensi peserta didik
6) Menyusun panduan pemilihan jenis program PBKL bagi peserta didik
7) Menyusun Dokumen kemitraan dengan lembaga formal/non formallainnya dalam pelaksanaan program keunggulan lokal

c. Melaksanakan pengelolaan ketenagaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun dan melaksanakan program pemberdayaan/kemitraan guru dari lembaga formal/non formal lainnya untuk pelaksanaan program rintisan PBKL
2) Menyusun/menetapkan Tim Pengembang &Pengelola program rintisan PBKL

d. Melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana

1) Memiliki jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang Implementasi PBKL
2) Melaksanakan program pemberdayaan/kemitraan dengan lembaga formal/non formal lainnya dalam rangka pemanfaatan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan program rintisan PBKL

e. Supervisi dan evaluasi keterlaksanaan program

1) Melakukan program supervisi dan evaluasi diri terhadap Implementasi PBKL di Sekolah
2) Memiliki Tim Supervisi dan Evaluasi Diri terhadap Implementasi PBKL di Sekolah menyusun dokumen laporan hasil supervisi dan evaluasi diri Implementasi PBKL di Sekolah

6. Standar Pembiayaan

Pembiayaan Sekolah didasarkan pada rancangan biaya operasional program kerja tahunan meliputi investasi, operasi, bahan atau peralatan dan biaya personal. Sumber pembiayaan sekolah dapat berasal orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah dan donatur lainnya. Penggunaan dana harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggungjawabkan dan dikelola secara transparan dan akuntabel. Aspek dan indikatornya adalah :

a. Jenis dan sumber pembiayaan

1) Sekolah mengalokasikan biaya pendidikan untuk biaya investasi dalam upaya Implementasi PBKL (penyediaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap), biaya operasi (gaji pendidik dan tenaga kependidikan), bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung), dan biaya personal (biaya pendidikan dari peserta didik)

2) Memliki program dan upaya sekolah menggali dan mengelola serta memanfaatkan dana dari berbagai sumber dalam Implementasi PBKL(orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah dan donatur lainnya) melalui laporan pertanggung-jawaban secara akuntabel dan transparan

3) Sekolah memiliki pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pendidikan dalam upaya Implementasi PBKL

b. Rencana anggaran, program dan biaya sekolah (RKAS)

1) Menyusun program dan strategi sekolah menggali dan mengelola serta memanfaatkan dana dari berbagai sumber termasuk upaya implementasi PBKL (orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah dan donator lainnya) melalui laporan pertanggung-jawaban secara akuntabel dan transparan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyusun program dan strategi pengelolaan biaya investasi dan operasional termasuk upaya implementasi PBKL yang mengacu pada SNP

7. Standar Penilaian Pendidikan

Sekolah melaksanakan penilaian pendidikan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian mengacu pada prinsip penilaian dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang sesuai berdasarkan mekanisme dan prosedur penilaian terstandar. Penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

Dari karakteristik tersebut SMA Muhammadiyah 6 Paciran Lamongan mampu melengkapi kriteria tersebut dan melaksanakan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan. Dengan memasukkan muatan lokal Kelautan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

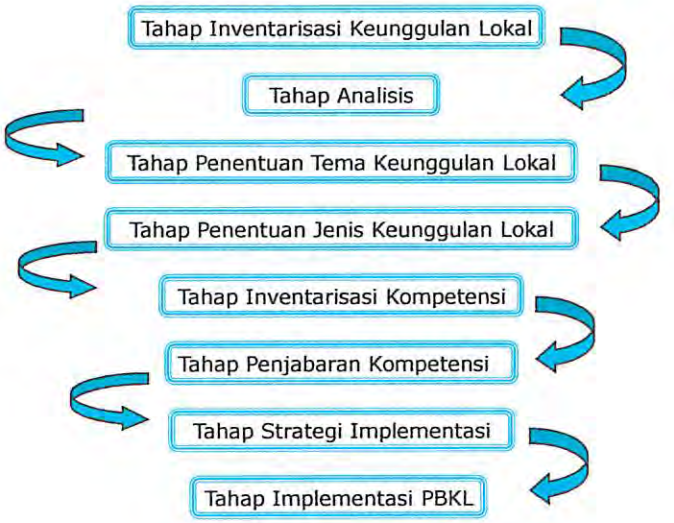

Keterangan :

1. Tahap Inventarisasi Keunggulan Lokal

   Pada tahap ini dilakukan inventarisasi seluruh keunggulan lokal yang ada di daerah. Keunggulan lokal dari setiap aspek yaitu aspek Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Geografis, Sejarah dan Budaya diinventarisasi melalui teknik observasi, wawancara, dan studi literatur.

2. Tahap Analisis

   Tahap ini menganilis semua keunggulan lokal yang ada dari berbagai aspek dengan cara mengelompokkan keunggulan lokal yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, dan peluang, hambatan serta tantangan dari kondisi internal dan eksternal sekolah serta menganalisis semua kesiapan dan kebutuhan guna mengimplementasikan program PBKL dengan strategi yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Penentuan Tema Keunggulan Lokal

Setelah setiap keunggulan lokal dikelompokkan maka berlanjut pada tahap menentukan tema yang akan di angkat dalam implementasi PBKL. Tema ini bersifat sebagai sebuah ide pokok dari keunggulan lokal yang akan di usung dan lebih bersifat sebagai sebuah label

4. Tahap Penentuan Jenis Keunggulan Lokal

Jenis Keunggulan Lokal adalah kompetensi yang akan diberikan pada peserta didik sebagai ciri khas dari sekolah tersebut. Kompetensi ini akan memperkaya SKL yang telah ada.

5. Tahap Inventarisasi Kompetensi

Yang paling penting dalam implementasi PBKL di sekolah adalah menginventarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dalam Jenis Keunggulan Lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan sebanyak mungkin tenaga pendidik atau para ahli di bidang tema PBKL tersebut. Diharapkan kompetensi-kompetensi ini dapat memperkaya kompetensi yang ada di Standar Isi.

6. Tahap Penjabaran Kompetensi

Pada tahap ini kompetensi yang ada di petakan ke pada tiga elemen kompetensi yaitu tentang : *Knowledge* (Pengetahuan), *skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap).

7. Tahap Strategi Implementasi

Kompetensi *knowledge* (Pengetahuan) strateginya adalah dengan cara mengintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan atau melalui Muatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokal. Kompetensi Skill (Keterampilan) strateginya adalah dengan menetapkan Mata Pelajaran Keterampilan. Kompetensi Attitude (Sikap)dapat dilakukan dengan cara Pengembangan Diri, Mata Pelajaran PKn, Mata Pelajaran Agama atau Budaya Sekolah. Strategi implentasi *disesuaikan* dengan kemampuan masing masing sekolah sebagai hasil analisis faktor eksternal dan internal

C. Konsep Dasar Pengembangan *Life Skill* Kewirausahaan Melalui Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan

Pada awal tahun dua ribu muncul arus perubahan paradigmatik, orientasi dan kebijakan pendidikan yang amat mendasar, yang kemudian melahirkan kebijakan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) dengan pendekatan pendidikan berbasis luas (*broad based education*).[24] Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2002 mulai mengimplementasikan pendidikan berorientasi kecakapan hidup pada semua jenis, jenjang dan satuan pendidikan baik di dalam maupun luar sekolah, termasuk di SMA. Tujuan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup memiliki tiga dimensi, yaitu :[25]

1) Tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses *(methodolodycal objectives)*
2) Tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan dan pemilikan konsep keilmuaan *(content objectives)*

---

[24]Dokumen sekolah (Konsep Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMA, 2010, Dit. Pembinaan SMA-Ditjen. Mandikdasmen) hlm 1

[25] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan penerapan konsep keilmuan *(life skill objectives)*

Sebagai pengembangan dan perluasan program kecakapan hidup, khususnya yang bersifat vokasional sekaligus peningkatan mutu SMA di wilayah pesisir dan pantai, pada tahun 2006 dirintis SMA Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan (BKLK). Semula program ini didesain bahwa aktivitas pembelajaran di SMA rintisan tersebut berorientasi kelautan. Artinya bahan ajar yang disampaikan guru diambil bernuansa kelautan, misalnya materi pembelajaran biologi diambil topik-topik yang berkaitan dengan tumbuhan di daerah pesisir dan biota laut. Begitu pula mata pelajaran olahraga, yang dikembangkan adalah olahraga air dan pantai. Di samping itu terdapat pula program vokasional, seperti budi daya hasil laut, perikanan, rumput laut dan lain-lain. Namun implementasi di sekolah berbeda, yang terjadi adalah hampir seluruh kegiatan pada program BKLK berisi vokasional.

Program ini merupakan salah satu upaya positif bagi dunia pendidikan kita dimana sekolah diberikan kesempatan untuk membekali pesertadidik tentang pengetahuan dan sikap menghargai sumberdaya dan potensi yang ada di lingkungan setempat. Serta mampu menggali dan memanfaatkannya sebagai bekal kehidupan yang akan dijalani pesertadidik di masa yang akan dating. Kebijakan pengembangan pendidikan keunggulan local ini juga sangat relevan dengan kondisi wilayah Negara Indonesia yang memiliki beraneka ragam potensi serta sumberdaya yang dapat dikembangkan secara maksimal. Sehingga menjadi keunggulan dan cirri khas daerah masing- masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum muatan lokal Propinsi Jawa Timur lebih menekankan kemampuan bahasa daerah, pemahaman atau penghayatan tentang kesenian daerah, kerajinan daerah, cirri khas lingkungan alam sekitarnya, pendidikan kesejahteraan keluarga, keterampilan serta hal-hal lain yang dianggap perlu, yang ada dan berkembang di lingkungannya, yang menunjang pembangunan daerah, agar mampu membantu orang tua dan diri sendiri dalam menghadapi kehidupannya.[26]

Secara umum kurikulum muatan local disajikan bertujuan agar peserta didik memiliki wawasan, sikap dan perilaku yang mantap tentang lingkungannya serta bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, social budaya dan social ekonomi yang ada di sekitarnya, sebagai asset nasional guna menunjang pembangunan daerah maupun nasional. Sedangkan secara khusus tujuan pengajaran muatan local adalah sebagai berikut :[27] (1) siswa memahami dan akrab dengan lingkungannya (lingkungan alam, social budaya dan social ekonomi) sehingga terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri, (2) siswa mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Di sejumlah SMA yang melaksanakan pada tahun 2003 an 2004 dan pada tahun 2006 melaksanakan rintisan pengembangan sekolah berwawasan keungulan local kelautan di 100 SMA yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan Departemen Kelautan. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PP

---

[26] Soetjipto.1998, *Pengembangan penanganan Terapeutik Siswa Berkesulitan Belajar,(* Surabaya: Lemlit IKIP Surabaya) hlm. 76

[27] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB III tentang Standar Isipasal 14 ayat (1) yang dinyatakan bahwa untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lainyang sederajat dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal; dan ayat (2) Pendidikan berbasis keunggulan local dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan kelompokmata pelajaran estetika atau kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan; dan ayat (3) Pendidikan berbasis keunggulan local dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau darisatuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi. Untuk itu, diperlukan adanya program penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) yang diselenggarakan secara komprehensif dan berkelanjutan

Apa yang dikerjakan tergantung dari apa yang ia ketahui tentang apa pekerjaannya itu. Seseorang memulai dari awal masuk sutau pekerjaan, telah membawa perilaku unik yang merupakan penjabaran dari pengetahuan yang telah dipelajarinya. Demikian pula seseorang wiraswasta, dalam pengambilan keputusan usaha, selalu menekankan segala pengetahuannya. Termasuk didalamnya kecakapan fisik, ilmu yang dimiliki, kecakapan bahasa temperament dan interes, motivasi, sikap, kebiasaan dan lain- lain tipe perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman dari hari kehari mmempunyai arti paling efektif dalam mengembangkan kecakapan kerja, atau setidaknya merupakan aspek pekerjaan. Sekolah kerja di perusahaan merupakan suatu cara mengendalikan usaha yang disertai penambahan pengetahuan kerja.

Program latihan kerja, oleh karena itu diarahkan untuk :[28]

1) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan kerja actual
2) Transmisi informasi, misalnya orientasi kerja
3) Pengembangan sikap, misalnya menambah sensitifitas supervisor, menajemen personalia, mempengaruhi sikap pekerja dalam organisasi dan lain- lain.

Apapun tujuannya, program latihan harus dibangun di atas prinsip-prinsip dan praktek untuk menambah pengetahuan manusia.

[28] Bambang Tri Cahyono, teori dan praktek kewirausahaan, penerbit liberty : Yogyakarta,1983 hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id